
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta)

Dwi Wahyu Pril Ranto

Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui alasan mahasiswa memilih karir berwirausaha, terdapat tidaknya kebebasan mahasiswa memilih untuk berwirausaha, dan aspirasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memilih karir berwirausaha. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah berwirausaha. Teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling. Selain itu juga digunakan purposive sampling yaitu peneliti memilih anggota-anggota sampel yang memenuhi kriteria tertentu yaitu mahasiswa yang berwirausaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam (indepth interview) kepada para mahasiswa yang berwirausaha. Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa yang memilih berwirausaha, mereka memiliki alasan-alasan/ motivasi berwirausaha meliputi ingin berprestasi, mencari pengalaman, menyuarakan idealisme, dan belajar tidak tergantung pada orang lain. Dalam menentukan pilihan terhadap karir, mahasiswa yang memilih berwirausaha mempunyai kebebasan dan tidak ada unsur keterpaksaan. Aspirasi karir mahasiswa yang berwirausaha untuk pengembangan kepribadian adalah meningkatkan kemampuan, mampu mengelola usaha lebih baik, dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Adapun aspirasi untuk pengembangan usaha adalah menjadikan usaha yang dijalankan saat ini menjadi lebih besar dan berkembang, dapat memperoleh pengembangan modal dan usaha yang jalankan dapat lebih besar sehingga dapat menampung banyak tenaga kerja.

Kata kunci : *motivasi wirausaha, aspirasi karir mahasiswa, pengembangan usaha.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jumlah wirausahawan yang semakin banyak, semakin banyak pula mahasiswa yang menjadi wirausahawan. Ketertarikan para mahasiswa untuk menjadi wirausahawan merupakan suatu fenomena menarik, mengingat bekerja di sektor ini sering dianggap sebagai pilihan karir yang tidak menjanjikan. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru.

Sebagai profesi yang penuh resiko, maka tentu banyak tekanan dan persiapan yang perlu dilakukan. Tantangan yang harus dihadapi oleh seorang wirausahawan adalah harus siap menanggung resiko yang kapan saja terjadi ketika telah memulai usaha. Karena dalam berwirausaha ketidakpastian itu selalu ada, sehingga kenyataan ini menjadikan siapa saja akan mempertimbangkan betul sebelum memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan, menjadikan mahasiswa sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa memilih profesi karirnya sebagai wirausahawan atau yang lainnya.

Mahasiswa sebagai individu yang sedang berkembang pada tahap remaja akhir, salah satu kriteria yang diajukan adalah pemilihan karir dan kerja. Eksplorasi pada banyak pilihan karir banyak direkomendasikan oleh penasehat karir. Individu sering mendekati eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dalam ambiguitas, ketidakpastian, dan stres (Lock,1988, dalam Santrock, 1997). Mahasiswa pada beberapa tahun pertama di universitas, sebagian dari mereka tidak dapat secara akurat merencanakan jalur karir mereka di masa dewasa (Santrock, 1997). Mahasiswa universitas akan membuat keputusan karier yang akan segera mereka lakukan setelah, dan sering juga sebelum wisuda. Ini juga membawa kesan pilihan karier mahasiswa universitas dapat dipengaruhi, dan mahasiswa universitas itu cenderung untuk menarik ke arah pilihan karier modern.

Pada dasarnya, pilihan karir merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya. Banyak faktor yang melatar belakangi pemilihan karir berwirausaha bagi mahasiswa saat ini. Keputusan yang tepat atas pilihan karir, berasal dari pemikiran-pemikiran individu mengenai pemahaman diri serta nilai dari karir tersebut.

Berdasarkan uraian ringkas tersebut penulis mencoba untuk mengkaji ketertarikan mahasiswa menjadi wirausawan dilihat dari sudut pandang karir. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui alasan mahasiswa memilih karir berwirausaha, terdapat tidaknya kebebasan mahasiswa memilih untuk berwirausaha, dan aspirasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memilih karir berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ke wirausahaan

Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini ber arti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Winarto (2004) menyebutkan bahwa *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Berkaitan dengan itu, Suryana (2003) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai *'the backbone of economy'*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai *'tailbone of economy'*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa, kewirausahaan mempunyai lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya. Adapun yang menjadi titik berat dari definisi kewirausahaan yang telah disebutkan di atas, ialah adanya proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreatifitas yang disertai dengan risiko tertentu. Dengan demikian sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *micro economy*, melainkan masuk juga sebagai pemain ekonomi makro.

Dorongan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir

Segal, et al (2005) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, *"push" theory* dan *"pull" theory*. Menurut *"push" theory*, individu di dorong (*push*) untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, *"pull" theory* berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Segal, et al (2005) mengindikasikan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan *"pull" factors*, daripada *"push" factors*. Sedangkan menurut Brown & Hacket dalam Farzier & Niehm, (2008), minat karir dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan

bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan penghargaan atas hasil yang memuaskan. Dari sudut pandang karir, dorongan berkarir menjadi wirausaha dapat diprediksi berdasarkan persepsi atas tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efisiensi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008).

Sedangkan dalam pendapat yang tidak jauh berbeda Gilland dan Levine (1986) dalam Orhan & Scott (2001) mengusulkan dua penjelasan yang berkaitan erat dengan kewirausahaan, yaitu teori dorongan (*push theory*) dan teori tarikan (*Pull theory*). Teori “dorongan” berargumen bahwa individu didorong untuk berwirausaha oleh dorongan external negatif, seperti ketidakpuasan pekerjaan, sulitnya mencari pekerjaan, gaji yang tidak cukup, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Teori “tarikan” berpendapat bahwa individu tertarik pada aktivitas kewirausahaan yang mencari independensi, pemenuhan kebutuhan, kemakmuran, dan hasil yang pantas. Sebuah penelitian (Keeble *et al.*, 1992; Orhan & Scott, 2001) mengindikasikan bahwa seseorang menjadi wiraswasta lebih karena faktor dorongan daripada faktor tarikan.

Menjadi seorang wiraswasta atau seseorang yang bekerja pada diri sendiri (*self-employment*), yang memulai, mengatur, menyusun, dan bertanggung jawab sendiri atas usahanya, memberikan tantangan pada diri sendiri dimana banyak orang lebih suka menjadi karyawan atau bekerja pada orang lain. Dengan memiliki usaha sendiri, seorang wiraswasta menanggung risiko keuangan sendiri tapi juga menerima laba secara langsung dari kemungkinan sukses usahanya. Menjadi seorang wiraswasta sering juga dilihat sebagai pilihan karir yang *aversive* dimana seseorang dihadapkan pada keseharian dan situasi kerja yang menakutkan dengan meningkatnya ketidakpastian, hambatan-hambatan, kegagalan-kegagalan, dan tekanan atau rasa frustrasi berkaitan dengan proses pendiriannya (Campbell, 1992).

Teori kewirausahaan juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor situasional dan lingkungan yang memprediksi aktivitas kewirausahaan, seperti pindah pekerjaan, pengalaman kerja sebelumnya, ketersediaan beberapa sumber, dan pengaruh-pengaruh pemerintahan. Bagaimanapun studi-studi empiris dari faktor kontekstual ini telah menemukan faktor-faktor ekplanatori yang lemah dan kemampuan yang prediktif (Krueger *et al.*, 2000).

Secara logis, tidak ada alasan untuk mengharapkan hubungan langsung antara dorongan-dorongan external dan aktivitas kewirausahaan. Contohnya, pegawai-pegawai yang dipindahkan tidak akan menjalankan pekerjaan kecuali terdapat hubungan usia dengan orientasi proses. Walaupun dorongan external bias memberikan lingkungan yang lebih kondusif yang mendukung kewirausahaan. Ini memungkinkan bahwa pilihan karir bisa dijalani.

Pilihan Karir

Menurut definisi kamus Webster (1998) pilihan adalah tindakan sukarela memilih dari dua atau lebih berbagai hal yang lebih disukai, setelah seseorang menentukan pikirannya ke arah hal yang lebih disukai. Jadi kegiatan memilih melibatkan aktivitas kognisi, berupa mempertimbangkan, mengevaluasi, mengira, dan menduga bahwa sesuatu hal yang hendak dipilihnya adalah paling baik dan disukainya.

Pilihan Karier (*career choice*) merupakan suatu proses yang kompleks, dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya adalah aspek budaya, konteks sosial keluarga, dan masyarakat (Ferry, 2006). Pilihan karier lazimnya merupakan hasil yang serasi antara pemahaman diri dan eksplorasi karier. Sebagaimana yang dikemukakan Stoss dan Parris (1999), apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukannya dalam karier merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Dengan kata lain, keputusan pilihan karier idealnya didasarkan pada potensi diri dan hasil eksplorasi karier seseorang. Pilihan karier yang hanya kental dengan pengaruh budaya, tidak sesuai dengan potensi diri seperti kecerdasan, bakat, minat, dan karakteristik kepribadian seseorang dapat menimbulkan permasalahan karier. Sebaliknya pilihan karier yang dianggap sesuai dengan potensi diri tetapi tidak mendapat dukungan lingkungan budaya, dapat menimbulkan konflik sosial, yang pada akhirnya perkembangan karier seseorang juga mengalami hambatan.

Definisi karier menurut kamus Inggris (*Oxford English Dictionary*) adalah *an individual's course or progress through life or a distinct portion of life. It usually is considered to pertain to remunerative work and sometimes also formal education* (Wikipedia the free Encyclopedia, 2008). Jelas bahwa karier adalah suatu jalan atau kemajuan yang dicapai individu selama hidup atau suatu bagian hidup. Karier pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan yang menguntungkan dan biasanya berhubungan dengan pendidikan formal.

The National Career Development Association (dalam Sharf, 2002) mendefinisikan karier sebagai *the individual's work and leisure that take place over her or his life span*. Karier sebagai pekerjaan individu yang berlangsung dalam rentang kehidupannya. Dengan kata lain, karier merupakan kemajuan hidup yang terkait dengan pekerjaan yang dilalui seseorang dalam kehidupannya, dan pada umumnya memerlukan pendidikan formal secara khusus. Dalam kajian ini, karier diartikan sebagai suatu profesi yang dijalankan individu selama kehidupannya.

Memilih karier dimulai dari pemahaman diri, yaitu seberapa jauh seseorang dapat memahami tentang dirinya, seperti kemampuan intelektual (kecerdasan dan bakat), minat, motivasi, emosi, kelebihan dan kekurangannya. Pengetahuan tentang alternatif pilihan karier yang tersedia di masyarakat, misalnya: pilihan suatu program studi tertentu yang tersedia di berbagai perguruan tinggi, dan pilihan suatu jenis pekerjaan atau profesi. Karir juga disebut sebagai rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dan melibatkan pilihan dari berbagai macam kesempatan yang terjadi akibat interaksi individu dengan organisasi dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pilihan karier (*career choice*) adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil pemahaman diri dan pemahaman pilihan-pilihan karier di masyarakat (eksplorasi karier). Jadi jelas bahwa idealnya, suatu pilihan karier harus didasarkan pada potensi diri dan hasil eksplorasi karier di masyarakat. Di mana di dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai budaya (*cultures*) yang mempengaruhi perilaku individu. Dengan kata lain, pilihan karier merupakan produk keputusan yang dilakukan secara bijaksana dengan memadukan aspek potensi diri, peluang kerja dan budaya di masyarakat.

Perencanaan Karir

Untuk memahami mengapa mahasiswa juga tertarik untuk berwirausaha, berikut dijelaskan pengertian pengembangan karir dan teori tentang model karir yang dapat menjelaskan perilaku tersebut. Pengembangan karir diartikan sebagai upaya-upaya pribadi dari seseorang untuk mencapai suatu rencana karir (Dessler, 2003). Makna kesuksesan karir adalah bagaimana mensekalarasikan nilai-nilai pribadi dan subyektif dalam rangka memberikan kontribusi pada dunia kerja (Derr, 1986). Menurut Rosari (2002) perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (*personal career related*) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambah keterampilan, dan lain sebagainya.

Menurut Simamora (2001) perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi yang berupa seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel karena faktor kemudahan. Selain itu juga digunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih anggota-anggota sampel yang memenuhi kriteria tertentu yaitu mahasiswa yang berwirausaha. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) kepada para mahasiswa yang berwirausaha. Data akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Untuk mendapatkan data dari responden, maka dicari mahasiswa yang saat ini sedang berwirausaha atau menjalankan aktifitas kewirausahaan. Dalam penelitian ini diambil 20 (dua puluh) mahasiswa yang saat ini sedang menjalankan usahanya. Data dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa terpilih. Pertanyaan yang dimaksudkan adalah meliputi nama, jenis kelamin, perguruan tinggi, program studi, semester, dan usaha yang dijalankan saat ini. Sedangkan pertanyaan lain meliputi alasan mahasiswa memilih karir berwirausaha, kemudian pertanyaan mengenai apakah mahasiswa mempunyai kebebasan memilih untuk berwirausaha atau pilihan mereka dibatasi dan yang terakhir adalah apa yang menjadi aspirasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memilih karir berwirausaha. Semua jawaban responden dalam kuesioner dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh, berdasarkan jenis kelamin 9 orang wanita, 11 orang laki-laki, berdasarkan perguruan tinggi 4 orang dari AMA YPK Yogyakarta, 4 orang dari Universitas Ahmad Dahlan, 3 orang dari STIMIK El Rahma, 4 orang dari AMA Yogyakarta, 2 orang dari STIE IEU dan 3 orang dari BSI Yogyakarta. Untuk program studinya 4 orang dari manajemen administrasi rumah sakit, 4 orang dari manajemen administrasi perkantoran, 2 orang dari manajemen, 2 orang dari pendidikan bahasa Inggris, 8 orang dari manajemen informatika. Sedangkan responden rata-rata pada saat penelitian dilakukan berada pada semester 2 dan 4. Untuk usaha yang dijalankan 3 orang menjalankan usaha konter HP dan penjualan pulsa tronik, 8 orang menjalankan usaha jenis makanan dan minuman, 4 orang menjalankan usaha pakaian, 2 orang menjalankan usaha jasa pembuatan disain, 3 orang menjalankan usaha software.

Hasil Penelitian

1. Alasan mahasiswa memilih karir berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa ditanya mengenai motivasi apa yang mendorong mereka aktif memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir mereka. Dari mahasiswa yang diwawancara rata-rata mahasiswa memiliki alasan yang sama untuk berwirausaha. Mereka yang memilih karir berwirausaha memandang masa depan yang berbeda pada umumnya. Terdapat orientasi yang jauh kedepan yang ingin mereka raih nantinya setelah mereka berwirausaha. Berikut diuraikan alasan-alasan mahasiswa memilih berwirausaha.

a. ingin berprestasi,

Menjadi seorang pengusaha merupakan kesempatan bagi mereka untuk mencoba banyak hal. Karena mereka beranggapan bahwa berwirausaha adalah sarana untuk menuangkan ide-ide yang dapat dikembangkan. Mereka berharap dari gagasan yang mereka kembangkan dapat menjadi kenyataan dan apabila berhasil menjadi prestasi yang membanggakan bagi mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Marjuki yang mengatakan bahwa “ sebagai anak muda ini kesempatan saya untuk menunjukkan kemampuan saya untuk berkarya” hal yang sama juga disampaikan oleh Samsiah, “ sebagai mahasiswa kesempatan untuk beprestasi dapat dimulai dari berwirausaha”

b. Mencari pengalaman

Bagi mahasiswa yang baru memulai usaha, menjadikan kegiatan berwirausaha sebagai tempat mencari pengalaman dan belajar praktek menangani masalah-masalah dalam berbisnis. Sebagaimana dikatakan oleh Adi “sebagai anak muda saya ingin mencari pengalaman yang sebanyak-banyaknya, awalnya untuk mencari pengalaman dan mengisi waktu, lama kelamaan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan”. Sedangkan menurut putri “saya orangnya tidak bisa diam, maka sebagai pengisi waktu saya mencoba untuk berjualan pulsa, ternyata lama kelamaan saya senang menjalani aktivitas ini.

c. Menyuarakan idealisme

Alasan lain yang disampaikan oleh responden mengapa berwirausaha adalah agar dapat menyuarakan idealisme mereka. Mereka prihatin dengan banyaknya pengangguran. Dengan berwirausaha mereka ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka dapat menjadi solusi atas masalah sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini diungkapkan oleh Yosi yang mengatakan bahwa melalui kegiatan wirausaha mahasiswa dapat menjadi bagian solusi dari masalah yang dihadapi oleh pemerintah, sedangkan titin mengatakan bahwa melalui kegiatan kewirausaha kita dapat mengajak teman-teman yang lain untuk berfikir kritis dalam melihat realita yang terjadi disekeliling kita.

d. Belajar tidak tergantung pada orang lain

Berwirausaha lebih menjadikan kita mandiri dibandingkan nanti jika kita menjadi karyawan. Hal ini dikemukakan oleh iwan yang mengatakan bahwa dengan berwirausaha kita dapat mengatur waktu kita sendiri, seperti apa yang harus dikerjakan hari ini atau besok. Hal yang sama juga disampaikan oleh fitri yaitu menjadi pengusaha berbeda dengan karyawan, kalau berwirausaha melatih kita untuk mandiri atau tidak tergantung pada orang lain.

2. Kebebasan memilih untuk berwirausaha atau pilihan mereka dibatasi

Selain bertanya mengenai alasan/motivasi memilih berwirausaha, peneliti juga menggali apakah ketertarikan mereka dalam dunia kewirausahaan merupakan pilihan sadar atau keterpaksaan tertentu. Pilihan untuk berwirausaha menurut responden dalam penelitian ini merupakan pilihan sadar tanpa keterpaksaan atau tekanan dari pihak manapun. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa memilih porsi untuk kuliah lebih banyak dibanding berwirausaha karena alasan agar kuliah yang menjadi tugas utama tidak terbengkalai.

Alasan ini menunjukkan adanya keterbatasan yang dimiliki mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan wirausahawan. Seperti yang dikemukakan dalam literature bahwa ketika memilih karir, seseorang atau dalam hal ini mahasiswa akan dibatasi oleh berbagai kendala (Devine, 1994). Kendala mahasiswa tersebut adalah status sebagai mahasiswa dan memiliki aktivitas usaha. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa yang sedang berwirausaha terkadang sulit membagi waktu antara berjualan dengan kuliah. Apalagi mahasiswa yang berwirausaha dalam penelitian ini relative baru atau baru semester dua dan empat. Sehingga rasa disiplin untuk kuliah masih mereka pegang.

3. Aspirasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memilih karir berwirausaha.

Mahasiswa yang diwawancarai menggambarkan bahwa menjalani kegiatan seperti berwirausaha merupakan pekerjaan yang menantang, penuh dengan resiko, dan apabila dapat melewatinya mendapat kepuasan tersendiri bagi mereka. Mereka menyukai kegiatan berwirausaha yang mereka lakukan, mendapatkan kepuasan karena mendapatkan kebebasan atau otonomi dalam mengerjakan sesuatu, adanya perasaan dapat mencapai sesuatu dan dapat memuaskan idealisme.

Berwirausaha merupakan sesuatu yang berbeda jika dibandingkan dengan kuliah. Selain dituntut tanggung jawab, disiplin dan kerja keras, kegiatan dalam berwirausaha setiap harinya akan menghadapi hal-hal baru yang kadang menyenangkan dan kadang tidak menyenangkan seperti waktu menawarkan produk ada yang membeli dan banyak yang menolak. Menyenangkan

ketika target yang buat dapat tercapai, menyenangkan karena dapat belajar dan mendapatkan pengalaman baru. Lain halnya dengan kuliah, pengalaman dapat diperoleh tetapi itu semua pengalaman orang lain, sehingga pengalaman tersebut tidak dapat dirasakan dibanding dengan sudah mencoba.

Seluruh mahasiswa yang diwawancarai mengatakan senang berwirausaha walaupun secara materi hasil yang didapat tidak besar pada awal-awal memulai, tetapi mereka mengatakan mendapatkan kepuasan batin. Mereka mempunyai keyakinan jika dikerjakan dengan serius, usaha yang dijalankan bisa menjadi besar dan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Walaupun di awal-awal hasil yang mereka peroleh tidak sesuai perhitungan, namun semuanya bagi mereka adalah sebuah proses menuju hasil yang lebih besar.

a. Pengembangan pribadi

Terkait dengan rencana pengembangan pribadi, mahasiswa yang berwirausaha berencana mengembangkan pribadi yang beragam, adapun jawaban mahasiswa atas rencana pengembangan pribadi sebagai berikut: (1) mempunyai kemampuan mengelola usaha lebih baik, (2) lebih bisa memahami konsumen, (3) mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar dan pelatihan.

b. Pengembangan usaha yang dijalankan

Rencana pengembangan usaha yang dijalankan saat ini merupakan bagian dari aspirasi karir para mahasiswa. Rencana pengembangan usaha tergantung pada masing-masing jenis usaha. Berikut merupakan jawaban responden terkait rencana ke depan untuk pengembangan usaha: (1) jika kemarin volume penjualan hanya kecil, kedepannya akan dibesarkan, (2) menambah permodalan dengan mengajukan pinjaman, (3) mengencarkan usaha melalui internet marketing, (4) meningkatkan jejaring dengan pihak lain, (5) membuat sistem usaha yang mudah dijalankan orang lain.

Pembahasan

Menjadi seorang wirausaha, seseorang yang mempekerjakan diri sendiri dan orang yang memulai, mengorganisasi, mengelola dan menanggung tanggung jawab dari suatu bisnis, menawarkan tantangan personal yang kebanyakan orang lebih memilih untuk menghindarinya dan lebih baik bekerja pada orang lain. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru (Campbell dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005).

Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan karir memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008).

Dari sudut pandang karir, dorongan berkarir menjadi wirausaha dapat diprediksi berdasarkan persepsi atas tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008). Minat karir dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hackett, dalam Farzier & Niehm, 2008). Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan karir (Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan karir, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Nabi, Holden & Walmsley, 2006, 2006 dalam Farzier & Niehm, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Segal, et al (2005) mengindikasikan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan “*pull*” factors, karena mahasiswa yang berwirausaha lebih disebabkan factor internal mereka seperti keinginan berprestasi, ingin mandiri, bukan karena paksaan dari lingkungan.

Dari berbagai penjelasan di atas, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung lima unsur (Eman Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen

4. Kesehatan fisik, mental dan social. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan motivasi kepada para mahasiswa lainnya. Karena selain kuliah, dapat juga mengerjakan kegiatan lain yang positif dan dapat menghasilkan uang tambahan. Mahasiswa-mahasiswa yang saat ini berwirausaha menunjukkan bahwa mahasiswa juga bisa berwirausaha. Dan pilihan karir sebagai wirausahawan juga merupakan salah pilihan yang baik untuk masa depan. Karena apabila diseriusi usaha yang dijalankan dan pengelolaan dengan baik akan menghasilkan hasil yang besarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan wirausaha dapat menjadi alternative solusi dalam mengurangi masalah pengangguran.

Oleh sebab itu, metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa perkuliahan di dalam kelas saja tidak cukup untuk dapat menghasilkan wirausaha-wirausaha baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa yang memilih berwirausaha, mereka memiliki alasan-alasan / motivasi berwirausaha meliputi ingin berprestasi, mencari pengalaman, menyuarakan idealisme, belajar tidak tergantung pada orang lain. Dalam menentukan pilihan terhadap karir, mahasiswa yang memilih berwirausaha mempunyai kebebasan dan tidak ada unsur keterpaksaan. Aspirasi karir mahasiswa yang berwirausaha untuk pengembangan kepribadian adalah meningkatkan kemampuan, mampu mengelola usaha lebih baik, dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Adapun aspirasi untuk pengembangan usaha adalah menjadikan usaha yang dijalankan saat ini menjadi lebih besar dan berkembang, dapat memperoleh pengembangan modal dan usaha yang jalankan dapat lebih besar sehingga dapat menampung banyak tenaga kerja.

Berdasarkan hal diatas maka disarankan agar perguruan tinggi perlu mendukung kegiatan kewirausahaan dan apabila ada mahasiswa yang sudah memulai maka kegiatan tersebut harus didukung. Kepada perguruan tinggi disarankan bahwa pendidikan kewirausahaan juga harus memuat keharusan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis nyata mereka sendiri, bukan sekedar simulasi dalam perkuliahan. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka dapat menghayati

karakteristik berwirausaha dalam menghadapi risiko, berinovasi, menghadapi kegagalan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai salah satu lingkungan yang paling berpengaruh kepada perkembangan individu mahasiswa, harus menyediakan suasana yang mendukung tumbuh dan berkembangnya kebutuhan berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Devine, F. (1994), *Segregation and Supply : preference and plans among self-made women, gender, work and organization*, I (2) 178-94.
- Farzier Barbara and Linda S Neihm, *FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers*, Journal of Family and Consumer Sciences, April 2008: 100,2, Academic Research Library pg 17.
- Keeble, D., Bryson, J. and Wood, P. (1992), “*The rise and fall of small service firms in the United Kingdom*”, International Small Business Journal, Vol. 11 No. 1, pp. 11-22.
- Krueger, N.F. Jr, Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. (2000), “*Competing models of entrepreneurial intentions*”, Journal of Business Venturing, Vol. 15 No. 5/6, pp. 411-32.
- Orhan, M. and Scott, D. (2001), “*Why women enter into entrepreneurship: an explanatory model*”, Women in Management Review, Vol. 16 No. 5, pp. 232-43.
- Segal, G., Borgia, D., and Schoenfeld, J. (2005), “*The motivation to become an entrepreneur*”, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vo. 11 No. 1, pp.42-57.